

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey Jenis penelitian yang tidak mengalami perlakuan khusus dalam pengumpulan data (bersifat alamiah, bukan buatan), maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey.¹ Metode survey menurut Sangarimbun dan Effendi, adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.²

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Penelitian dilakukan dengan pengamatan dan pemantauan secara langsung pada subjek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sedangkan menurut Arikunto, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 12.

² Masri Singarimbun dan S. Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Kedelapan belas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta, 2009, hal. 3.

³ Sugiyono. *Opcit*, hal. 117.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 6, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal. 130.

guru SD Negeri pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang yang berjumlah 56 orang seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Status Guru		Jumlah
		PNS	Non PNS	
1.	SDN 1 Meteseh	6	1	7
2.	SDN 2 Meteseh	6	1	7
3.	SDN Maguan	6	1	7
4.	SDN Sidomulyo	6	1	7
5.	SDN 1 Dresi Kulon	5	5	10
6.	SDN 2 Dresi Kulon	6	1	7
7.	SDN Dresi Wetan	7	4	11
8.	SDN Sambiyen	5	2	7
9.	SDN Mojorembun	3	4	7
10.	SDN Wiroto	6	1	7
	Jumlah	56	21	77

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang, 2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sedangkan menurut Arikunto, sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi.⁶

Sampel dalam penelitian ini mengambil guru SD Negeri pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang yang berstatus PNS.

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang guru SD Negeri pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.

⁵ Sugiyono. *Opcit*, hal. 118.

⁶ Arikunto. *Opcit*, hal. 131.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Sampel	Keterangan
1.	SDN 1 Meteseh	6	PNS
2.	SDN 2 Meteseh	6	PNS
3.	SDN Maguan	6	PNS
4.	SDN Sidomulyo	6	PNS
5.	SDN 1 Dresi Kulon	5	PNS
6.	SDN 2 Dresi Kulon	6	PNS
7.	SDN Dresi Wetan	7	PNS
8.	SDN Sambiyan	5	PNS
9.	SDN Mojorembun	3	PNS
10.	SDN Wiroto	6	PNS
	Jumlah	56	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang, 2016.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁷

Kriteria penentuan sampel didasarkan pada subjek yang aktif dalam mengikuti kegiatan KKG pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Aktifitas guru dalam mengikuti kegiatan KKG pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dibuktikan dengan absensi kehadiran guru. (Daftar absensi kegiatan KKG terlampir).

C. Variabel Penelitian

1. Klasifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kinerja guru sebagai variabel dependen (Y).

⁷ Sugiyono, *Opcit*, hal.85.

- b. Beban kerja sebagai variabel independen (X_1).
- c. Kelompok kerja sebagai variabel independen (X_2).

2. Definisi Operasional

Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, karena definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan sebagai alat penelitian. Menurut Suryabrata, pengertian definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati.⁸

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut.

a. Variabel Beban Kerja

Beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu.

Dimensi beban kerja menggunakan metode *Subjective Workload Assesment Technique (SWAT)* yang menggambarkan sistem kerja sebagai model multi dimensional dari beban kerja, yang terdiri atas tiga dimensi yaitu:⁹

- 1) Beban waktu (*time load*), dengan indikator :
 - a) Waktu untuk melakukan perencanaan terhadap tugas yang akan dilakukan.
 - b) Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.
 - c) Waktu untuk memonitoring pekerjaan.
- 2) Beban mental (*mental effort load*), dengan indikator :
 - a) Menggunakan kemampuan berpikir.
 - b) Menggunakan tingkat ketelitian.

⁸ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 2010, hal. 65.

⁹ Sony Sanjaya Wicaksana, *Pengaruh Beban Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Diakses dari Internet: <http://www.eprints.uny.ac.id>, tanggal 29 September 2016, hal. 23.

- c) Mengambil keputusan saat terjadi masalah.
- 3) Beban psikologis (*psychological stress load*), dengan indikator :
 - a) Merasa nyaman dengan pekerjaan.
 - b) Menemukan risiko yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - c) Merasa putus asa apabila tidak menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

b. Variabel Kelompok Kerja

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dimensi kelompok kerja guru mengadopsi hasil penelitian Wiryawan yang meliputi:¹⁰

- 1) Keterlibatan guru pada perencanaan KKG, dengan indikator :
 - a) Merumuskan program tahunan.
 - b) Merumuskan sumber daya dalam KKG.
 - c) Merumuskan jadwal dalam KKG.
- 2) Keterlibatan guru dalam pelaksanaan KKG, dengan indikator :
 - a) Pelaksanaan secara berkelanjutan.
 - b) Membangun kerjasama antar guru.
 - c) Membangkitkan semangat teman sejawat.
- 3) Keterlibatan guru pada evaluasi KKG, dengan indikator :
 - a) Menentukan standard kriteria keberhasilan KKG.
 - b) Menilai keberhasilan KKG.
 - c) Mengembangkan program KKG masa mendatang.

¹⁰ Diaz Wiryawan, *Kontribusi Partisipasi Guru dalam KKG dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta*, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, Diakses dari Internet: <http://www.eprints.uny.ac.id>, tanggal 15 Oktober 2016, hal. 7.

c. Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.

Dimensi kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu terdiri dari:¹¹

- 1) Perencanaan proses pembelajaran, dengan indikator :
 - a) Tujuan pembelajaran.
 - b) Bahan belajar.
 - c) Metode dan media pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, dengan indikator :
 - a) Sikap guru dalam proses pembelajaran.
 - b) Penguasaan bahan belajar.
 - c) Kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran.
- 3) Penilaian hasil pembelajaran, dengan indikator :
 - a) Menyusun alat penilaian.
 - b) Penilaian terhadap penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Pengawasan proses pembelajaran, dengan indikator :
 - a) Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran.

D. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan

¹¹ Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, hal. 3.

indikator-indikator yang diturunkan dari kajian teoritik.¹² Indikator-indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah sangat tidak setuju (STS) nilai 1, tidak setuju (TS) nilai 2, netral (N) nilai 3, setuju (S) nilai 4 dan sangat setuju (SS) nilai 5. Sumber data diperoleh dari guru SDN pada gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen angket pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Beban Kerja	Beban waktu (<i>time load</i>)	Waktu untuk melakukan perencanaan terhadap tugas yang akan dilakukan.	1	1
		Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	2	1
		Waktu untuk memonitoring pekerjaan	3	1
	Beban mental (<i>mental effort load</i>)	Menggunakan kemampuan berpikir	4	1
		Menggunakan tingkat ketelitian	5	1
		Mengambil keputusan saat terjadi masalah	6	1
	Beban psikologis (<i>psychological stress load</i>)	Merasa nyaman dengan pekerjaan	7	1
		Menemukan risiko yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan	8	1
		Merasa putus asa apabila tidak menyelesaikan pekerjaan dengan baik	9	1
Kelompok kerja guru	Keterlibatan guru pada	Merumuskan program tahunan	10	1

¹² Sugiyono, *Opcit*, hal.102.

	perencanaan KKG	Merumuskan sumber daya dalam KKG	11	1
		Merumuskan jadwal dalam KKG	12	1
	Keterlibatan guru dalam pelaksanaan KKG	Pelaksanaan secara berkelanjutan	13	1
		Membangun kerjasama antar guru	14	1
		Membangkitkan semangat teman sejawat	15	1
	Keterlibatan guru pada evaluasi KKG	Menentukan standard kriteria keberhasilan KKG	16	1
		Menilai keberhasilan KKG	17	1
		Mengembangkan program KKG masa mendatang	18	1
	Kinerja guru	Perencanaan proses pembelajaran	Tujuan pembelajaran	19
Bahan belajar			20	1
Metode dan media pembelajaran			21	1
Pelaksanaan proses pembelajaran		Sikap guru dalam proses pembelajaran	22	1
		Penguasaan bahan belajar	23	1
		Kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran	24	1
Penilaian hasil pembelajaran		Menyusun alat penilaian	25	1
		Penilaian terhadap penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran	26	1
Pengawasan proses pembelajaran		Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran	27	1

E. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.¹³ Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi. Korelasi setiap item pertanyaan/pernyataan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan merumuskan hipotesis:

Ha : instrumen soal valid.

Ho : instrumen soal tidak valid

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Ha diterima bila $r_{(hitung)} > r_{(tabel)}$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.¹⁴ Dalam setiap penelitian, sering terjadi adanya kesalahan pengukuran yang cukup besar. Suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subjek yang sama akan menghasilkan hasil yang

¹³ Imam Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal. 52.

¹⁴ *Ibid*, hal. 47.

sama. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient* menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7.¹⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu pengumpulan data melalui permintaan jawaban kepada responden penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data penelitian. Kuesioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesa.¹⁶

Kuesioner didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan semua responden dapat menjawab semua pertanyaan. Kuesioner yang dibagikan disertai surat permohonan pengisian kuesioner dan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknis pendekatan analisis data penelitian dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁷

Analisis kuantitatif merupakan kegiatan penelitian yang berorientasi pada hasil yang berupa kesimpulan yang bersifat pasti dan jelas serta pada umumnya dengan pembuktian hipotesis. Penelitian kuantitatif ini bersifat memecah kenyataan menjadi bagian-bagian dan mencari hubungan antar variabel yang

¹⁵ *Ibid*, hal. 48.

¹⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 152.

¹⁷ Sugiyono. *Opcit*, hal. 121.

terbatas, yang bertujuan untuk mencapai generalisasi guna meminimalkan atau memprediksi. Kaitannya dengan penelitian ini adalah mencari data yang berhubungan dengan beban kerja, kelompok kerja, dan kinerja guru SD melalui penyebaran angket yang sudah diisi bobot nilai kemudian hasilnya dianalisis untuk membuktikan hipotesis.

Penggunaan analisis kuantitatif dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan membuat analisis perhitungan berdasarkan data yang ada serta mendiskripsikannya secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data tersebut menggunakan *one sample kolmogorove smirnov test*, dengan syarat jika *asym sig* (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika *asym sig* (2-tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.¹⁸ Untuk pengujian ini digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17.0.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

¹⁸ *Ibid*, hal. 33.

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independent dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independent dalam model regresi ini signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.²⁰

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.²¹ Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.²²

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin Watson, yaitu:

1. Jika $DW < DL$ atau $> (4-DL)$, berarti terdapat autokorelasi.

¹⁹ *Ibid*, hal. 139.

²⁰ *Ibid*, hal. 143.

²¹ *Ibid*, hal. 105.

²² *Ibid*, hal. 106.

2. Jika DW berada diantara DU dan (4-DU), berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara DL dan DU atau diantara (4-DU) dan (4-DL), berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Uji Model

a. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.²³

Hipotesis statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara beban kerja, dan kelompok kerja guru terhadap kinerja guru SD dimana $\beta_i = 0$.

Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan beban kerja, dan kelompok kerja guru terhadap kinerja guru SD dimana $\beta_i \neq 0$.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (Ho):
 - a) Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha.
 - b) Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.
- 2) Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel: Apabila nilai statistik F hitung $<$ nilai statistik F tabel, maka Ho

²³ *Ibid*, hal. 98.

diterima. Apabila nilai statistik F hitung > nilai statistik F tabel, maka H_0 ditolak.

b. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel independent pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen.²⁴ Dengan kata lain pengujian model menggunakan uji R^2 , dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel-variabel independent yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independent lainnya dalam mempengaruhi variabel dependent, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independent (beban kerja, kelompok kerja) dalam menjelaskan variasi variabel dependent (kinerja guru SD) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai (R^2) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.²⁵ Model regresi dengan dua atau lebih variabel bebas menggunakan *Adjusted R^2* sebagai koefisien determinasi *Adjusted R^2* ialah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R Square*. Kemudian nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square*, serta angka ini bisa bernilai negatif meski yang dikehendaki harus bernilai positif.

²⁴ *Ibid*, hal. 97.

²⁵ *Ibid*, hal. 97.

Menurut Gujarati, menjelaskan jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0.²⁶ Dalam tampilan output SPSS *for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependent (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of The Estimate* (SEE). Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent.

3. Analisis Regresi

Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pertautan antara beban kerja dan kelompok kerja guru dan kinerja guru SD, dengan menggunakan bantuan komputer program aplikasi SPSS versi 17,0. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = a + b_2X_2$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja guru SD.

X₁ = Beban kerja

X₂ = Kelompok kerja guru

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi parsial.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

²⁶ *Ibid*, hal. 97.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , dan X_2 (beban kerja dan kelompok kerja guru) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja guru SD) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara beban kerja dan kelompok kerja guru secara partial terhadap kinerja guru SD dimana $\beta_i = 0$

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara beban kerja dan kelompok kerja guru secara partial terhadap kinerja guru SD secara partial terhadap kinerja guru PAI dimana $\beta_i > 0$

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.